

KARAKTERISTIK DAKWAH NABI MUSA PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUNIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

ICHWATIN MAHMUDAH

NIM: 11532203466

Pembimbing I

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

Pembimbing II

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum

**FAKULTAS USHULUDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M**



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Karakteristik Dakwah Nabi Musa Perspektif Tafsir Al-Munir**

Nama : Ichwatin Mahmudah

Nim : 11532203466

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas

Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 9 Januari 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Januari 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Penguji I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Penguji II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I

NIP. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

Lukman Hakim, S.Ud. MIRKH., Ph.D.

NIP. 130317088

Penguji IV

Dr. Wilaela, M.Ag.

NIP. 19680802 199803 2 001

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

AGUS FIRDAUS CHANDRA, LC., MA
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
 A.n. Ichwatin Mahmudah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di -
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Ichwatin Mahmudah
 NIM : 11532203466
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul : Karakteristik Dakwah Nabi Musa Perspektif Tafsir Al-Munir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Desember 2022

Pembimbing I,

Agus Firdaus Chandra, LC., MA
 NIP. 19850829 201503 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

AFRIADI PUTRA, S.Th.I., M.HUM
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
A.n. Ichwatin Mahmudah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Ichwatin Mahmudah
NIM : 11532203466
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Karakteristik Dakwah Nabi Musa Perspektif Tafsir Al-Munir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Desember 2022

Pembimbing I,

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19890420 201801 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© IchwatinMahmudah, 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichwatin Mahmudah
Tempat / tgl lahir : Jati Baru, 24 Agustus 1996
NIM : 11532203466
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Karakteristik Dakwah Nabi Musa Perspektif
Tafsir Al-Munir**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Ichwatin Mahmudah
NIM. 11532203466

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Dakwah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Munir). Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukukan langsung maupun tidak langsung, baik secara moral maupun secara materi. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag., terimakasih Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas teladan dan semakin maju.
3. Kepada Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A, selaku Ketua prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Pembimbing I, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Kepada Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi dan dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak bantuan, masukan dan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullah khairan katsiran.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak membantu administrasi penulis.
6. Kepada kedua orang tua terhormat, bapak Kusnadi dan Ibu Rumiati, terimakasih atas kesempatan untuk mengenyam pendidikan hingga saat ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang berkah. Aamiin ya Robbal'Alamin.
7. Kepada seluruh sahabat IAT angkatan 2015, terkhusus untuk kelas A; fauzi Rahmat, Idham Khalid, M. Idris, M. Iqbal, Ardian, Sofyan Afandi, M. Febrian, Khairun Nazri, Candek Mungkur, Ahmad Romadhon, Repni, Dian Amelia, Gita Fitriani, al-Munawwaroh, Puji Sukriati, Oktria Novi Zelvia terimakasih untuk beberapa tahun yang kita lalui bersama merasakan keluh kesah perjuangan menimba ilmu.
8. Kepada sahabat-sahabatku Yolanda Alya Pratama, Heti Handayati Hsb yang selalu ana repotkan, Ratih Kumala Sari, Darisah, dan Hasnil Ummi Terimakasih sudah menjadi teman berbagi keluh kesah serta terimakasih atas bantuan dan supportnya. Semoga Allah memudahkan urusan kalian *Jazakumullah Khairan Katsiran*.
9. Kepada Keluarga kecil di rantauan Mbak Mia Arini, kak Indah Yani dan Keluarga *Jazakumullah Khairan katsiran* atas bantuan, dukungan dan wejangnya. Terimakasih sudah menjadi keluarga walau tak bertalian darah lebih dari pada keluarga sendiri.
10. Kepada Sahabatku Seperjuangan di TPQ IKHLAS; Rosa Inda Wati, Muhammad Nurul Hadi, terimakasih atas support, dan bantuannya serta selalu menyemangati untuk ana menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Memudahkan Urusan kalian aamiin Allahumma aamiin. *Jazakumullah Khairan katsiran*.
11. Kepada keluarga besar MIS TasKim, terkhusus kepada KaMad atas kebaikan, kesempatan dan pengertiannya sehingga penulis bisa merampungkan skripsi ini. Dan juga kepada seluruh ustzah *Jazakumullahkhairankatsiran* atas bantuan doa-doanya. Kepada Alfiza, Sari, Ica, Ratni, Ita terimakasih menjadi sahabat TasKim ana doa kalian menyertai langkah perjuanganku.

12. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, serta bagi para pembaca. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 29 Desember 2022
Penulis,

ICHWATIN MAHMUDAH
NIM. 11532203466

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Karakteristik Dakwah	9
2. Kisah Nabi Musa As	13
3. Komunikasi Dakwah.....	19
B. Tinjauan Kepustakaan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data Penelitian.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV PENAFSIRAN WAHBAH ZUHAILI DAN ANALISIS KARAKTERISTIK	
DAKWAH NABI MUSA	27
A. Penafsiran ayat-ayat tentang dakwah Nabi Musa	27
1. Inventarisir Ayat	27
2. Penafsiran.....	28
B. Karakteristik Dakwah Nabi Musa.....	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Objek dakwah	46
2. Materi Dakwah.....	46
3. Metode Dakwah.....	47
4. Tujuan Dakwah.....	51
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = I misalnya قبل menjadi qila

Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay".

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlah ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fii rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.

E. Daftar Singkatan

- AS : Alaihis Salam
- SAW : Shalallahu 'Alaihi Salam
- SWT : Subhanahu Wa Ta'ala
- RA : Radhiyallahu Anhu/a

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “Karakteristik Dakwah Nabi Musa Perspektif Tafsir Al-Munir”.

Dakwah merupakan aktivitas ajakan, seruan, panggilan dan juga proses mempengaruhi seseorang agar berubah dari sesuatu kondisi kepada kondisi yang lain yang diinginkan. Penelitian ini memilih dakwah Nabi Musa AS menjadi subjek kajiannya, disebabkan beratnya rintangan yang dihadapi Nabi Musa AS pada masa dakwahnya. Nabi Musa AS memiliki karakteristik dakwah yang ideal untuk diteladani. Nabi Musa AS telah melalui tantangan yang begitu berat dari Fir'aun dan kaumnya serta Bani Isra'il dengan penuh kesabaran dan keistiqomahan. Penelitian ini fokus menjelaskan tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang dakwah Nabi Musa AS berdasarkan tafsir al-Munir, dan bagaimana karakteristik dakwah Nabi Musa AS perspektif tafsir al-munir. Oleh karena itu, penelitian ini disusun menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan menggunakan metode tafsir tematik atau *maudhu'i*. Hasil pada penelitian ini yaitu *Pertama*, merupakan sebuah penjelasan tentang penafsiran ayat-ayat mengenai konsep dakwah Nabi Musa AS diantaranya yaitu surat Thoha (20): 14, 24-35; 43-44; 47-55, surat As-syu'ara (26): 24-34 dan surat An-Nazi'at (79): 18-19. *Kedua*, karakteristik dakwah Nabi Musa perspektif tafsir al-munir yang memiliki empat unsur dakwah antara lain yaitu Objek dakwah, yaitu Fir'aun dan kaumnya serta Bani Isra'il. Materi dakwah, yang mencakup tentang mentauhidkan Allah, Kabar gembira dan Peringatan tentang azab. Metode dakwah, yang mencakup tentang adanya perintah, pengenalan diri, *qaulan layyina*, doa dan tawakkal. Tujuan dakwah, yaitu membimbing mengenal Allah dan mengesakan-Nya, dan mengajak untuk meninggalkan kesyirikan serta mengingatkan tentang azab Allah.

Kata kunci: *karakteristik dakwah, Nabi Musa, Tafsir, Al-Munir*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المخلص

هذا البحث بعنوان: صفات دعوة النبي موسى عليه السلام دراسة التفسير المنير.

الدعوة هي الترغيب والنداء والدعاء الناس لأن يتغيّر من حالة إلى حالة أخرى مرغوبة. والموضوع الرأسي في هذا البحث هو دعوة النبي موسى عليه السلام كموضوع لدراسته، بسبب الصعوبة التي واجهها النبي موسى أثناء خطبته. النبي موسى عليه السلام له صفات مثالي في الدعوة للوعظ ليقتدي به. لقد مر النبي موسى بهذه التحديات الصعبة من فرعون وقومه وبني إسرائيل بالصبر والاستقامة. وهذا البحث يبحث عن كيف أن تفسير الآيات عن دعوة النبي موسى عليه السلام يعتمد على تفسير المنير، وكيف أن صفات الدعوة للنبي موسى عليه السلام موجود دراسة التفسير المنير. لذلك تم تجميع هذه الدراسة باستخدام طريقة التفسير الموضوعي. نتائج هذه الدراسة هي أولاً، شرح لتفسير الآيات المتعلقة بمفهوم دعوة النبي موسى عليه السلام في سورة طه (٢٠): ١٤، ٢٤-٣٥؛ ٤٣-٤٤؛ ٤٧-٥٥، سورة الشعراء (٢٦): ٢٤-٣٤، و سورة التّزعت (٧٩): ١٨-١٩. ثانياً، وبيان منهج دعوة النبي موسى عليه السلام موسى دراسة التفسير المنير الذي ستكون من أربعة أمور، وهي: مدعو الدعوة وهي فرعون وقومه وبني إسرائيل. مادة الدعوة هي عن توحيد الله، والأخبار السارة، والتحذير من العذاب. منهج الدعوة هي عن ويتضمن حول وجود الأوامر، والتعريف الذاتي، وقولان اللينة، والصلاة والاستسلام. وغرض الدعوة هداية الناس إلى معرفة الله وإثباته، ودعوتهم إلى ترك الشرك بالله، وتذكيرهم بعذاب الله.

الكلمات الراشدة: صفات الدعوة، النبي موسى، التفسير، المنير

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled: " Characteristics of Prophet Musa's Da'wah Perspective of Tafsir Al-Munir".

Da'wah is an activity of solicitation, exclamation, summons and also the process of affecting a person to change from one condition to another desired condition. This research selects the da'wah of the Prophet Musa AS the subject of its study, due to the severity of the obstacles faced by the Prophet Musa. Propeth Musa AS has ideal characteristics of da'wah to imitated. Prophet Musa had gone through such tough challenges from Fir'aun and his people and the Bani Israel with great patience and persistence. This study focuses on explaining how the interpretation of the verses about the da'wah of Prophet Musa AS based on al-Munir's interpretation, and how the characteristics of da'wah prophet Musa AS perspective of Tafsir al-munir. Therefore, this research was compiled using library research, and using thematic or maudhu'i interpretation methods. The results of this study are first, an explanation of the interpretation of verses regarding the characteristics of the da'wah of the Prophet Musa AS, including the letter Thoha (20): 14, 24-35; 43-44; 47-55, letter As-syu'ara (26): 24-34 and letter An-Nazi'at (79): 18-19. Second, the characteristics of da'wah to the Prophet Musa perspective al-Munir's interpretation which has four elements of da'wah, namely the object of da'wah, namely the Fir'aun and his people and the Bani Israel. Da'wah material, which includes monotheism of Allah, good news and warnings about doom. Da'wah method, which includes about the existence of orders, self-introduction, qaulan layyina, prayer and resignation. The purpose of da'wah is to guide people to know Allah and confirm Him, and invite them to leave polytheism and remind them of Allah's punishment.

Key words: Characteristics of da'wah, Prophet Musa, Tafsir, Al-Munir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah telah memberikan gelar khalifah kepada manusia dan Allah menjadikan mereka sebagai wakil Allah dan para Nabinya. Dalam rangka menyambut kedudukannya sebagai khalifah, manusia diberikan amanah berupa tugas dan tanggung jawab untuk dilaksanakan dikehidupan dunia.¹ Berdakwah merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah di bumi untuk menyeru kepada kebajikan dan menjauhi kemungkaran.² Sehingga dakwah dapat mewujudkan generasi Islam terbaik atau dalam al-Quran disebut dengan *khaira ummah*.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran : 110)³

Umat Islam adalah umat terbaik dikarenakan keimanannya yang benar dan sempurna kepada semua yang diperintahkan oleh Allah serta menunaikan

¹Badan Litbang Dan Diktat Kementerian Agama RI, *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), hlm. 3.

²Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah*, Alih Bahasa Ahmad Subandi dan Ahmad Supeno, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 35.

³Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban amar ma'ruf nahi mungkar. Keunggulan ini akan tetap dimiliki umat Islam selama konsisten dalam komitmennya menunaikan hal tersebut.⁴

Berdakwah merupakan puncaknya kebaikan dan sebaik-baiknya perkataan.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah fushshilat (41) ayat 33;

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁶

Ayat tersebut juga menyiratkan bahwa Allah telah menyeru kepada hambanya untuk berdakwah. Perintah dakwah lebih jelas Allah firmankan dalam al-Quran surah Ali-Imran (3) ayat 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."⁷

Kewajiban amar ma'ruf nahi mungkar ini menjadi kewajiban bagi setiap individu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini seperti yang disebutkan dalam sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Hurairah r.a.,⁸

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Manhaj Jilid 2*, Penerjemah Abdul Hayyie al Kattani dkk., (Jakarta: Gema insani, 2013), hlm. 378.

⁵ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, Jurnal Al-Munzir, Vol. 9, No. 1, (Mei 2016), hlm. 31.

⁶ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, hlm. 480.

⁷ *Ibid.* hlm. 63.

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hlm. 366.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ

أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Barang siapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka ia harus mengubahnya dengan tangannya, namun jika tidak mampu dengan tangannya maka dengan lisannya, maka jika tidak mampu dengan lisannya, maka dengan hatinya dan inilah kelemahan-lemahnya (amal) keimanan.

Rasulullah Saw juga mengatakan keharusan menyampaikan risalah Allah SWT dalam sabdanya,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikan dariku walaupun satu ayat.”

Dari ayat dan penggalan hadits tersebut dapat dipahami bahwa wajib berdakwah dengan menyeru kepada kebajikan, dan *amr ma'ruf* yaitu mengesakan Allah dengan sempurna, serta *nahyi munkar* yaitu melarang perbuatan yang mengarah kepada kesyirikan.⁹ Ibnu Hajar al-Asqalaniy ra.

Menjelaskan tentang hadis dia atas bahwa kata *ولو آية* maksudnya adalah walau hanya satu ayat yang hendaknya setiap orang yang mendengar pesan dan menerima ilmu dari Nabi saw. Bersegera menyampaikan yang dia terima walupun sedikit agar tersambung apa yang datang dari nabi kepada khalayak.¹⁰ Dakwah orang mukmin mengajak kepada jalan Allah merupakan langkah untuk mengikuti jejak rasulullah saw sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Aktivitas menyampaikan kebaikan dan mengajak kepada jalan Allah SWT tentunya memiliki aturan dalam melaksanakannya, sehingga serang da'i dapat berdakwah dengan baik dan pesan dakwah sampai kepada mad'u. Oleh sebab itu, Maka dalam kegiatan dakwah ini sangat memerlukan panduan dalam menjalankannya, agar dapat mudah diterima oleh para

⁹Abu Zahrah, *Dakwah*, hlm. 32.

¹⁰Abbas, *Dakwah Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Nashihah, Vol. 1, No. 1, (2017), hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mad'unya. Dakwah Islam menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat. Islam tidak berdiri tegak tanpa jamaah dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah. Oleh karena itu, dakwah adalah kewajiban bagi umat Islam untuk membentuk *khaira ummah*.¹¹

Pandangan di atas menempatkan dakwah sebagai tugas besar, penting, dan mulia. Manusia-manusia yang paling utama disepanjang sejarah yaitu para nabi dan rasul selalu tampil memikul tugas dakwah, mereka menyeru manusia kepada Allah SWT. Para nabi telah melaksanakan tugas mulia itu dengan sukses, namun tetap menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. hal yang sama juga pasti dialami oleh para pendakwah sejak masa sahabat hingga masa sekarang. Di era globalisasi saat ini peluang dakwah juga menghadapi berbagai rintangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu kajian terhadap pengembangan konsep dan evaluasi terhadap gerakan dakwah harus terus dilakukan secara intensif.

Islam sering kali menyuruh kita untuk selalu belajar dari peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dalam sejarah umat-umat terdahulu, sebagai pengingat pada sunnatullah dan juga supaya dapat mengambil pelajaran bahwa datangnya kehidupan yang baik adalah selama kita selalu perpegang kepada sunnah yang saleh.¹² Sebagaimana Allah telah menyebutkan dalam firman-Nya,

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat,*

¹¹ Nurwahidan Alimuddin, *Konsep Dakwah dalam Islam*, Jurnal Hunafa, Vol. 4, No. 1, Maret 2007, hlm. 77.

¹²Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Kekuatan Dalam Islam*, Alih Bahasa Muhammad Abdai Raihomy, Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan, 1981), hlm. 66.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf: 111)¹³

Kisah-kisah yang ditampilkan al-quran adalah agar dijadikan pelajaran sekaligus sebagai petunjuk yang berguna bagi setiap orang beriman dan bertaqwa dalam rangka memenuhi tujuan diciptakannya yaitu sebagai abdi dan khalifah di muka bumi.

Dari beberapa kisah yang terdapat di dalam al-Quran kisah Nabi Musa termasuk kedalam kisah yang paling banyak diulang dibandingkan kisah-kisah nabi yang lainnya, baik itu secara singkat maupun terperinci. Nabi Musa termasuk nabi yang diberi gelar *Ulul ‘Azmi* yaitu rasul-rasul yang mempunyai kesabaran dan ketabahan yang luar biasa ketika menghadapi segala macam rintangan yang mereka dapatkan dalam menjalankan tugas dari Allah.¹⁴ Ia juga nabi yang mendapat julukan *kalimullah* karna beliau diberikan kelebihan oleh Allah bisa berbicara secara langsung dengan Allah tanpa perantara.¹⁵

Nabi Musa a.s diutus untuk berdakwah kepada penguasa yang dzalim, melampaui batas dengan mengaku dirinya sebagai tuhan, dan berlaku sewenang-wenang kepada masyarakat yang tidak mengikuti perintahnya, di dalam al-Quran diabadikan dengan panggilan Fir’aun. Fir’aun dan pembantunya, mereka merusak bumi dengan bersikap sewenang-wenang dan menyombongkan diri. Mereka menjadikan diri mereka sebagai dewa-dewa untuk menggambarkan kemanusiaan mereka yang kurang sebagai tuhan. Mereka mengharuskan rakyatnya menyembah mereka. Mereka juga berlaku dzalim kepada bani israil dengan berbagai siksan yang kejam.¹⁶ Dalam melaksanakan dakwahnya Nabi Musa dituntun langsung oleh Allah SWT. Dakwah yang dilakukan Nabi Musa a.s kepada Fir’aun dan kaumnya

¹³ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata*, hlm. 248.

¹⁴ M. Abduh Amrie, *Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul ‘Azmi Dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah Dalam Al-Quran*, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 11, No. 22, (Juli-Desember 2012), hlm. 98.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 106.

¹⁶ Ali Muhammad Al-Bajawi dan Muhammad Ahmad Jad Al-Maula dan Muhammad Abu Al-Fadhl Ibrahim, *Untaian Kisah Dalam Al-Quran*, Terjemahan Abdul Hamid (Jakarta: Darul Haq, 2002), hlm. 171.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan dakwah terhadap penguasa dan rakyatnya yang berada dalam kungkungan nafsu kejahatan, kemaksiatan, serta kebodohan sehingga jauh dari Allah SWT.

Dengan demikian, dari aktivitas dakwah Nabi Musa yang sangat berat banyak pelajaran yang dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam berdakwah pada masa sekarang. Telah banyak penelitian yang mengupas tentang kisah Nabi Musa As namun Masih sangat terbatas penelitian yang mengkaji tentang dakwah Nabi Musa AS. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Karakteristik Dakwah Nabi Musa Perspektif Tafsir Al-Munir”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa hal yang penulis akan teliti dalam penelitian ini adalah, diantaranya:

1. Memaparkan ayat-ayat al-Quran mengenai dakwah nabi Musa kepada Fir'aun dan para pengikutnya, serta dakwahnya kepada bani israil.
2. Memaparkan penjelasan mufassir mengenai ayat-ayat al-Quran mengenai karakteristik dakwah Nabi Musa perspektif tafsir al-munir.
3. Menjelaskan analisis karakteristik dakwah Nabi Musa perspektif tafsir al-munir.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus kepada permasalahannya, maka dalam membahas "Karakteristik Dakwah Nabi Musa perspektif Tafsir Al-Munir", penulis membuat batasan masalah dengan memfokuskan kajian pada surat Thoha (20): 14, 24-35; 43-44; 47-55, As-syu'ara (26): 24-34 dan An-Nazi'at (79): 18-19. Karena ayat tersebut sudah mewakili dari banyaknya surat yang membahas tentang karakteristik dakwah Nabi Musa.

Penelitian ini menggunakan kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Pemilihan tafsir tersebut dikarenakan corak adabi ijtima'i di dalamnya dan berorientasi pada dakwah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang dakwah Nabi Musa dalam tafsir al-munir?
2. Bagaimana karakteristik dakwah Nabi Musa perspektif tafsir al-munir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk menjelaskan bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang karakteristik dakwah Nabi Musa perspektif tafsir al-munir.
 - b. Untuk menjelaskan bagaimana karakteristik dakwah Nabi Musa perspektif tafsir al-munir.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai kewajiban akademik selaku mahasiswa strata 1 UIN SUSKA RIAU untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana.
 - b. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam upaya memperkaya khazanah keilmuan akademik, khususnya pada Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pelajaran dari kisah Nabi Musa dalam alquran mengenai konsep dakwah, sehingga bisa diaplikasikan dikehidupan masa sekarang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan penjelasan tentang isi penelitian ini, maka penulisan dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima Bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, antara lain sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, memuat tinjauan umum teori komunikasi dakwah, karakteristik dakwah, kisah Nabi Musa serta tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis, menyajikan indentifikasi ayat-ayat tentang karakteristik dakwah Nabi Musa, munasabah, penafsiran al-quran surah Thoha (20) ayat 24-35; 43-44, Asy-Syu'ara (26): dan analisis penafsiran wahbah zuhaili, karakteristik dakwah Nabi Musa AS perspektif tafsir al-Munir.

BAB V Penutup, di dalamnya memuat kesimpulan tentang karakteristik dakwah Nabi Musa AS perspektif tafsir al-munir dan saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Karakteristik Dakwah

Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁷

Dakwah berasal dari kata dalam bahasa arab *دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ* yang artinya seruan, ajakan, atau panggilan.¹⁸ Di dalam al-Quran kata dakwah disebut dalam bentuk fiil maupun isim sebanyak 211 kali. Dalam bentuk mashdar terulang sebanyak 20 kali, fi'il madhi terulang sebanyak 30 kali, fi'il mudhori' sebanyak 112 kali, isim fa'il terulang sebanyak 7 kali, dan kata du'a sebanyak 20 kali.¹⁹

Dakwah dengan pengertian seperti di atas dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-quran, antara lain:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي
 كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

“Yusuf berkata: ‘Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh.’”(QS. Yusuf :33)

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pnduan Internasional Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 23.

¹⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Manhaj Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 20.

¹⁹ Muhammad Fu'ad Abdul Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfadzh Al-Quran*, (Beirut-Lebanon: Dar Al Ma'rifh, 1992), hlm. 326.



وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: ‘Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?’” (QS. 41:33)

Pengertian dakwah secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan saling melengkapi antara definisi satu dengan definisi yang lainnya.

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk menyuruh berbuat yang ma’ruf dan melarang yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di Dunia dan di akhirat.²⁰ Menurut Quraish Shihab dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²¹

Menurut Buya Hamka dakwah merupakan kata benda (masdar) yang berasal dari kata da’a dan yad’u yang berarti seruan, rayuan, ajakan, memanggil, menghimbau, mengharap, dan kalimat-kalimat lain yang semakna dengannya. Dakwah yang bermakna memanggil, yakni dakwah yang berasal dari Allah dan Rasul kepada manusia. Dakwah yang bermakna “mengharap” yakni dakwah yang berasal dari hamba kepada Allah, dakwah ini juga disebut dengan do’a. Dakwah yang bermakna menyeru atau mengajak, yakni dakwah yang berasal dari manusia terhadap sesama manusia.²²

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami dakwah merupakan ajakan melalui perkataan, tulisan maupun sikap seseorang kepada orang lain

²⁰Ica Faizah, “Dakwah dalam Perspektif al-Quran dan Hadits”, *Holistic al-hadits*, vol. , No. (-) 2020, hlm. 6.

²¹M. Quraish Shihab, *membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 194.

²²Raihan, “Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka”, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 65-66.



untuk menyeru atau mengajak manusia kepada keinsyafan, amar ma'ruf nahi mungkar dan membawa orang lain kepada jalan yang benar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa makna dari karakteristik dakwah yaitu ciri-ciri sifat pesan untuk mencapai keberhasilan dalam mengajak dan menyeru orang lain kepada keinsyafan, untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, dan membawa orang lain kepada jalan yang benar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Istilah dakwah di dalam al-Quran juga disebut dengan kata lain yang semakna dengannya, antara lain yaitu: *tabligh, amar ma'ruf nahi mungkar, nashihat, mau'idzah al-hasanah, tarbiyah, tabsyir, dan tanzir*.²³ Istilah-istilah tersebut pada intinya mengajak manusia kembali ke jalan Allah SWT dalam rangka mewujudkan *khaerah ummah* yaitu masyarakat yang adil dan makmur di bawah lindungan Allah SWT.

Perintah dakwah banyak disebutkan di dalam al-Quran maupun sunnah Nabi saw, perintah tersebut disebutkan di dalam al-Quran secara jelas dalam surah Ali Imron (3) ayat 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Perintah dakwah juga disebutkan dalam dalam sabda Rasulullah saw,

“Telah bercerita kepada kami abu 'ashim adl-dlahhak bin makhlad telah mengabarkan kepada kami al-awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin athiyah dari abi kabsyah dari 'abdullah bin 'amru bahwa rasulullah swa bersabda “sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang

²³ Arifin Zain Dkk, “Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Quran”, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 177.

berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah kmenempati tempat duduknya di neraka.”(HR. Bukhari)²⁴

Dalam hadits tersebut Rasulullah saw memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menyampaikan apa yang ia ketahui dalam perkara agama, walaupun hanya dengan memberikan isyarat. Setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda, dan apapun profesinya berkewajiban untuk berdakwah dengan catatan, apa yang disampaikan itu tidak keluar dari ilmu yang dimiliki serta mempertimbangkan kemaslahatan dan kemudharatan yang diakibatkan dalam berdakwah.²⁵

Keberhasilan suatu dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur dakwah yaitu: subjek dakwah (pelaku aktifitas dakwah), materi dakwah, metode dakwah, dan tujuan dakwah.²⁶

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah yaitu pelaku aktivitas dakwah atau seseorang yang menyampaikan materi dakwah, disebut dengan *da'i*. Dalam kekuatan dakwah peranan *da'i* sangatlah urgen, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.²⁷

b. Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau individu maupun kelompok yang menerima pesan dakwah. Mereka yang menerima pesan dakwah disebut *mad'u*.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan keseluruhan isi atau pesan-pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'unya*.

d. Metode Dakwah

²⁴ Shahih bukhari, No. 3202.

²⁵ Abbas, *Dakwah dalam Perspektif Islam*, hlm. 18.

²⁶ Nurwahidan Alimuddin, *Konsep Dakwah dalam Islam*, hlm. 76.

²⁷ Aminudin, “Konsep Dasar Dakwah”, *Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1, Mei 2016. hlm. 37.



Metode dakwah yaitu cara yang digunakan seorang da'i dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat berperan penting. Suatu ajaran yang baik jika disampaikan dengan metode yang tidak tepat maka pesan dakwah yang disampaikan tidak akan diterima dengan baik oleh mad'u.²⁸

e. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara umum menurut Awaluddin Pimay adalah menyelamatkan umat manusia untuk mencapai kebaikan dalam mewujudkan kebahagiaan. Menurut Ra'uf Syalaby tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan mengevaluasi dirinya terhadap apa yang telah diperbuat.²⁹

Di dalam al-Quran dan sunnah ditemukan bahwa dakwah Islam menduduki tempat dan posisi yang sangat penting. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah dan prakteknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam. Dakwah Islam menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat. Islam tidak berdiri tegak tanpa jamaah dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah. Oleh karena itu, dakwah adalah kewajiban bagi umat Islam.³⁰

2. Kisah Nabi Musa As

Dalam al-Quran kata Musa disebutkan sebanyak 136 kali dalam 34 surah. Ini merupakan yang paling banyak dibandingkan dengan Nabi lainnya seperti Nabi Ibrahim disebutkan sebanyak 69 kali, Nabi Nuh disebutkan 43 kali, Nabi Isa 25 kali, Nabi Adam 25 kali, Nabi Ismail 25 kali, Nabi Daud 16 kali, Nabi Sulaiman 17 kali, Nabi Luth 27 kali, dan Nabi Yusuf disebutkan sebanyak 26 kali.³¹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 40.

²⁹ Hamidah, "Perspektif Al-Quran tentang Dakwah Pendekatan Tematik Dan Analisis Semantik", *Intizar*, Vol. 19, No. 1, 2013, hlm. 9.

³⁰ Nurwahidan Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam", hlm. 77.

³¹ Azzam Marsus, "Kajian Fenomena Masyarakat Kritis Melalui Metode Dakwah Qoulan Layyinan Nabi Musa A.S (Kajian Tematik Surah Thoha Ayat 43-44)", *Komunika: Journal Of Communication Science And Islamic Da'wah*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kisah Nabi Musa di dalam al-Quran tidak disajikan seperti kisah-kisah pada umumnya, kisahnya tersebar di beberapa surah dan masing-masing surah memiliki gaya yang berbeda dalam menceritakan kisah Nabi Musa. Tercatat tiga surah yang menyajikan kisah tersebut secara terstruktur dalam al-quran. Ketiga surah tersebut adalah QS. Thaha (20), QS. Asy-Syu'ara (26), dan al-Qashash (28). Sedangkan beberapa surah lainnya hanya menyajikan potongan-potongan kisah Nabi Musa.³²

Nabi Musa adalah Musa bin Imran bin Qahits bin 'Azir bin Lawiy bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim.³³ Nabi Musa dilahirkan di zaman Fir'aun berkuasa dan sedang memberlakukan undang-undang darurat, semua bayi laki-laki dari Bani Israil harus dibunuh dan bayi perempuan dibiarkan hidup.³⁴

As-Suddiy menyebutkan dari Abu Shalih dan Abu malik dari Ibnu Abbas dari Murrâh dari Ibnu Mas'ud dari sejumlah sahabat, bahwasanya Fir'aun pernah bermimpi seolah-olah ada api meluncur dari arah baitul Maqdis. Api tersebut membakar rumah-rumah kota Mesir dan orang-orang Qibthiy, namun tidak menimpa Bani Israil. Ketika bangun Fir'aun merasa cemas dan kemudian mengumpulkan para ahli sihirnya dan menanyakan kepada mereka takbir mimpi tersebut. Merekapun mengatakan kepada Fir'aun bahwa anak tersebut akan lahir dari kalangan Bani Israil dan ia akan menjadi sebab kehancuran penduduk Mesir melalui tangannya. Dengan dasar inilah Fir'aun memerintahkan untuk membunuh semua anak laki-laki dan membiarkan hidup anak-anak perempuan dari kalangan mereka.³⁵ Namun orang-orang Qhibty mengeluhkan kebijakan yang dibuat fir'au karena mereka khawatir laki-laki dari Bani Israil akan semakin berkurang sehingga mereka sendiri yang akan mengerjakan pekerjaan yang selama ini dikerjakan oleh Bani Israil.

³² Ahmad Ashabul Kahfi, "kisah Nabi Musa dalam al-Quran Perspektif Psikosastra", *Islamika Inside: Jurnal KeIslaman dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, hlm. 290.

³³ Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, terjemahan Abu Hudzaifah, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007), hlm. 425.

³⁴ Iding Achmadin Dan Darmawan Achmad, *Kisah-Kisah Dalam Al-Quran*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 124.

³⁵ Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, hlm. 427.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh karena itu, Fir'aun memerintahkan untuk membunuh bayi laki-laki dalam rentang waktu satu tahun, dan membiarkan mereka hidup dalam rentang waktu satu tahun. Para ahli tafsir menyebutkan bahwa Harun lahir di tahun dimana anak laki-laki tidak dibunuh, sedangkan Musa lahir disaat ketetapan anak laki-laki wajib dibunuh.³⁶

Setiap wanita dari kalangan Bani Israil yang sedang mengandung, hatinya selalu dalanda rasa gelisah takut kalau-kalau anak yang lahir kelak seorang laki-laki. Begitu pula yang dirasakan oleh Ibu Musa. Ketakutannya menjadi kenyataan, ketika ia melahirkan seorang bayi laki-laki yang diberi nama Musa. Kemudian Allah menentramkan hatinya dengan memberinya ilham sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya,

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي
الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ
الْمُرْسَلِينَ ﴿٦٧﴾

7. dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul.

Dengan berat hati Ibu Musa mematuhi petunjuk Allah. Dibuatnya peti kecil, dibaringkan Musa kecil di dalamnya, kemudia dengan sembunyi-sembunyi dihanyutkan peti itu di sungai Nil.³⁷

Nabi Musa berada di dalam peti yang tertutup yang dihanyutkan melintasi tempat tinggal keluarga Fir'aun. para dayang-dayang kerajaan mengambilnya dari sungai Nil dan menyerahkan kepada isteri Fir'aun Asiyah binti Muzahim bin Ubaid bin ar Raiyyan. Kemudian isteri Fir'aun mengusulkan untuk tidak membunuh bayi tersebut karena ia begitu

³⁶ *Ibid.*, hlm. 429.

³⁷ Iding Achmadin Dan Darmawan Achmad, *Kisah-Kisah Dalam Al-Quran*, hlm. 125.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menentramkan hati dan mungkin mendatangkan manfaat³⁸ Disisi lain ibu Musa dikarenakan kekhawatirannya ia memerintahkan saudara perempuan Musa untuk mencari tahu tentang kabar bayi Musa yang sedang berada dilingkungan Istana Fir'aun sebagaimana yang disebutkan di dalam surah al-Qashshas (28) ayat 9.³⁹

Allah yang menyutradarai jalannya kehidupan setiap manusia, menyuruh bayi Musa untuk berbuat ulah. Ulah Musa yang tidak mau disusui wanita manapun selain ibunya. Berita ini diketahui oleh saudara perempuan Musa, kemudia ia memberanikan diri dengan penuh kewaspadaan mendatangi istana dan menawarkan jasa kepada mereka.⁴⁰ Peristiwa ini menjadi alur kembalinya bayi Musa kepada ibunya.

Ketika Musa mencapai usia dewasa dan sempurna akal nya, Allah menganugerahkan kepadanya pengetahuan dan hikmah. Tatkala Musa masuk ke kota Memphis ia mendapati dua orang pemuda yang sedang berkelahi, salah satu dari keduanya berasal dari Bani Israil dan dan serorang lagi berasal dari Qibthiy. Ketika orang dari bani Israil meminta pertolongan kepada Musa untuk menolongnya, maka Musa menyanggupinya. Musa memukul musuhnya, kemudian orang Qibthiy tersebut meninggal dunia. Musa tidak bermaksud membunuhnya, ia hanya ingin memberinya pelajaran.⁴¹

Maka Musa diliputi rasa takut dan penyesalan. Rasa takut dan penyesalan tersebut tergambar dari kalimat yang diucapkannya, dalam surah al-Qashash (28) ayat 15 disebutkan, “ini adalah perbuatan setan. Susungguhnya setan itu adalah musuh yang menyesatkan dan nyata”. Musa pun berdoa, “sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku”. Ucapan Nabi Musa yang demikian itu merupakan bentuk strategi koping religius negatif yaitu penggambaran stresor sebagai tindakan yang dilakukan oleh kekuatan jahat/setan. Dan doa nabi Musa serta permohonan

³⁸ Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, hlm. 431.

³⁹ M. Faishol, “Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Quran”, *Islamica: Jurnal Studi KeIslaman*, Vol. 11, No. 2, Maret 2017, hlm. 370.

⁴⁰ Iding Achmadin Dan Darmawan Achmad, *Kisah-Kisah Dalam Al-Quran*, hlm. 127.

⁴¹ Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, hlm. 435-436.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ampun merupakan ciri dari koping religius positif, yaitu berusaha menghilangkan rasa takutnya dengan meminta perlindungan dari Allah.⁴²

Kejadian tersebut di atas menjadi penyebab keluarnya Nabi Musa dari negeri Mesir ke kota Madyan. Ia menuju kota Madyan dan berharap Allah menunjukkan jalan yang benar, jalan ia kehendaki. Sesampainya di dekat sumber air negeri Madyan ia bertemu dengan sekumpulan orang yang sedang memberi minum ternaknya, dan ia menjumpai dibelakang kumpulan itu dua orang wanita yang sedang berusaha menghalau ternaknya agar tidak berbaur dengan hewan ternak milik orang lain. Mereka tidak bisa memberi minum ternaknya sebelum penggembala-penggembala yang lain pulang. Maka Nabi Musa pun menolong dua wanita tersebut mengambilkan air untuk memberi minum ternaknya. Setelah itu ia kembali berteduh di bawah pohon dan ia di dera rasa lapar dan letih yang disebabkan oleh perjalanannya keluar dari kota Mesir. Ia pun berdoa, "Ya Tuhanku sesungguhnya aku memerlukan sesuatu kebaikan yang engkau turunkan kepadaku."⁴³

Kemudian datang kembali salah seorang dari kedua wanita yang ia tolong menghampiri Nabi Musa dengan rasa malu dan menyampaikan bahwa ayahnya memanggilnya untuk membalas kebaikan dari nabi Musa. Setelah Musa datang dan menceritakan keadannya, kemudia atas kebaikannya tersebut ia diambil sebagai pekerja dan diminta untuk menikahi salah seorang dari kedua anaknya tersebut, atas dasar Nabi Musa bekerja selama delapan tahun dan jika berkenan menggenapkan menjadi sepuluh tahun.⁴⁴

Setelah selesai sesuai waktu yang dijanjikan dan disepakati antara Nabi Musa dan Syu'aib, maka Musa kembali menuju Mesir bersama keluarganya. Dalam perjalanannya ia melihat api di lereng gunung Thur sebagaimana yang disebutkan dalam surah al-Qashash ayat 29,⁴⁵

⁴² Ahmad Ashabul Kahfi, "kisah Nabi Musa dalam al-Quran Perspektif Psikosastra", hlm. 294-295. Lihat juga Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, hlm. 436-437.

⁴³ Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, hlm. 440.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 442.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 443.



﴿ فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ ۚ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴾

“Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan Dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), Sesungguhnya aku melihat api, Mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan”.

Ketika sampai, Musa diseru oleh Allah, “Ya Musa sesungguhnya Aku adalah Allah Tuhan Semesta Alam.” Dan kemudian nabi Musa juga diberikan mu’jizat, Allah memerintahkan Musa untuk melemparkan tongkatnya yang kemudian berubah menjadi ular yang meliuk-liuk. Kemudian Allah menyuruh Musa untuk memasukkan tangannya kedalam leher baju dan mengeluarkannya kembali, kemudian berubah menjadi cahaya putih. Setelah itu Allah memerintahkan Nabi Musa untuk mendatangi Fir’aun yang telah melampaui batas dengan membawa mukjizat yang telah diberikan sebagai tanda atas kekuasaan-Nya. Nabi Musa mendakwahi Fir’aun bersama saudaranya Harun. Serangkaian peristiwa terus berjalan hingga akhirnya para tukang sihir yang disewa oleh Fir’aun tunduk menerima dakwah Nabi Musa, sementara Fir’aun tetap tidak mau menerima dakwah Nabi Musa.⁴⁶

Setelah orang-orang Mesir tetap dalam kekafiran serta mengikuti Fir’aun, dan hanya sedikit dari penduduk Mesir yang beriman mengikuti jalan yang dibawa Nabi Musa. Allah memerintahkan untuk Musa dan kaumnya untuk meninggalkan Mesir pada malam hari. Hal ini diketahui Fir’aun dan memicu kemarannya sehingga ia memerintahkan bala tentaranya untuk mengejar dan menutup semua jalan keluar. Klimaksnya, Fir’aun dan bala tentaranya mendapati Musa dan kaumnya di pinggir laut merah. Kemudian Allah

⁴⁶ M. Faishol, “Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Quran”, hlm. 372.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mewahyukan kepada Nabi Musa untuk memukulkan tongkatnya ke laut sehingga air laut terbelah dan menjadi jalan keluar bagi Musa dan Kaumnya dari kejaran Fir'aun dan tentaranya. Musa dan kaumnya bergegas menyeberangi sungai, Fir'aun dan bala tentaranya masih tetap mengejar dan mengikuti jalan Musa. Hingga tepat Fir'aun dan tentaranya berada ditengah lautan Allah perintahkan Musa untuk kembali memukulkan tongkatnya hingga lautan kembali seperti semula. Fir'aun dan bala tentaranya Allah tenggelamkan dilautan tak ada satupun yang selamat.

Ibnu Abbas berkata, “ketika Allah menenggelamkan Fir'aun maka Fir'aun mengangkat jarinya dan mengeraskan suaranya: *“Saya percaya bahwa tidak ada tuhan melainkan tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil.”* (QS. Yunus: 90). Ibnu Abbas berkata: Jibril khawatir rahmat Allah mendahului murka-Nya. Kemudian jibril membentangkan sayapnya dan memukul wajah Fir'aun dengan sayap tersebut hingga Fir'aun tenggelam ke dalam lautan.”⁴⁷

Nabi Musa wafat saat berada di padang Tihi setelah wafatnya Nabi Harun AS. berdasarkan riwayat yang dinukil oleh Ibnu Katsir makamnya terletak ditepi jalan di bukit merah dan ditutupi bebatuan.⁴⁸

3. Komunikasi Dakwah

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang memiliki arti “sama”. Istilah *communis* umumnya disebut sebagai awal lahirnya kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi memberikan arti bahwa suatu makna, suatu pesan, atau suatu pikiran dianut secara sama.⁴⁹

Komunikasi merupakan sebuah keniscayaan bagi kehidupan manusia, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Dalam komunikasi ada beberapa unsur yakni komunikan, komunikator, dan alat komunikasi. Jenis komunikasi

⁴⁷ Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, hlm. 513.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.

⁴⁹ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, “Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, *Jurnal Ilmiah Syiar: Jurnal Dakwah FUAD IAIN Bengkulu*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019. hlm, 229.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dikelompokkan menjadi dua yakni jenis komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Menurut Djoko Purwanto komunikasi verbal adalah komunikasi yang berbentuk lisan dan tulisan yang disampaikan orang lain. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang berbentuk isyarat, simbol, warna, mimik wajah, ataupun gesture tubuh.⁵⁰

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Secara sederhana komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh da'i kepada mad'u baik secara langsung maupun tidak langsung yang unsur-unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi dakwah. Komunikasi dakwah menurut Toto Tasmara sebagaimana dikutip oleh Mubasyaroh yaitu suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang da'i menyampaikan pesan-pesan yang bersumber dari ajaran al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat mengamalkan amal saleh sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Komunikasi dakwah bukan saja harus baik dalam hal isi ataupun pesan, melainkan juga harus baik dalam hal cara penyampaiannya.⁵¹

Disetiap masa dan zaman Allah SWT mengutus Nabi dan Rasul untuk menyampaikan risalahnya. Dalam proses penyampaian misi dakwah tersebut hakikatnya para Nabi dan Rasul telah melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Namun secara keilmuan ilmu komunikasi lahir jauh setelah masa Nabi dan Rasul diutus ke muka bumi. Jika dianalisis maka sesungguhnya para Nabi dan Rasul merupakan komunikator yang unggul yang dapat dijadikan contoh dalam melakukan komunikasi.⁵²

⁵⁰Mufida Ulfa, "Model Komunikasi Al-Qur'an Dalam Kisah Nabi Musa dan Fir'aun (Kajian Qasas Al-Qur'an)", *Indonesian Journal Of Islamic Communication*, Vol. 4, No. 1, Juni 2021. hal, 3-4.

⁵¹*Ibid.*

⁵²Oknita, "Nilai-Nilai Komunikasi Dalam Dakwah Nabi Musa Alaihissalam (Surat Asy-Syu'ara Ayat 16-30)", *Liwaul Dakwah*, Volume 10, No. 1, Januari- Juni 2020, hlm. 78.



B. Tinjauan Kepustakaan

Berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur pustaka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian “Karakteristik Dakwah Nabi Musa Perspektif Tafsir Al-Munir” telah dilakukan oleh peneliti lain. Dengan demikian, diharapkan nantinya tidak ada pengulangan kajian yang sama.

Untuk menghindari duplikasi karya ilmiah, serta menunjukkan keabsahan penulisan ini, maka perlu untuk mengkaji beberapa pustaka yang berkaitan dengan penulisan ini. Dari penelusuran yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan pada penelitian karya tulis ilmiah ini, antara lain:

1. *Nilai-Nilai Komunikasi Dalam Dakwah Nabi Musa Alaihissalam (Surat Asy-Syu'ara Ayat 16-30)* jurnal tahun 2020 oleh Oknita. Membahas tentang nilai-nilai komunikasi dalam dakwah nabi Musa dalam surat asy-syu'ara ayat 16-30, metode komunikasi yang digunakan nabi Musa adalah metode persuasif yaitu tidak menggunakan data palsu, alasan yang kuat dan logis, tidak berbohong.⁵³ Sedangkan penelitian ini membahas mengenai karakteristik dakwah Nabi Musa as kajian tafsir al-Munir.
2. *Metode Dakwah kepada Penguasa (Studi Sejarah Dakwah Nabi Musa Kepada Fir'aun)*, jurnal tahun 2019 oleh Ali Anas Nasution. Menjelaskan bahwa Nabi Musa berdakwah kepada Fir'aun yang merupakan raja Mesir pada masa itu dengan menggunakan *qoulan layyina* (perkataan yang lemah lembut) sebagaimana yang diperintahkan Allah yang tercatat dalam al-Quran surah Thoha ayat 43-44.⁵⁴ Penelitian tersebut hanya terfokus pada dakwah Nabi Musa as kepada penguasa, sedangkan penelitian ini mencakup dakwah Nabi Musa kepada kaumnya.

⁵³ Oknita, “Nilai-Nilai Komunikasi Dalam Dakwah Nabi Musa Alaihissalam (Surat Asy-Syu'ara Ayat 16-30)”, *Liwaul Dakwah*, Volume 10, No. 1, Januari- Juni 2020, hlm. 76.

⁵⁴ Ali Anas Nasution, “Metode Dakwah Kepada Penguasa (Studi Sejarah Dakwah Antara Nabi Musa Dan Fir'aun)”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, Volume 1, No. 2, Desember 2019, hlm. 263.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Suta Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. *Konsep Dakwah Nabi Nuh (Kajian Tafsir Tematik)*, tahun 2020 oleh Rinaldo, menjelaskan penafsiran ayat-ayat al-quran tentang konsep dakwah Nabi Nuh dan realisasinya dengan kehidupan sekarang dengan menggunakan metode tafsir tematik (maudhu'i).⁵⁵ Dalam skripsi ini konsep dakwah nabi nuh secara garis besar terdiri dari tiga komponen yaitu metode dakwah, isi dakwah, dan tujuan dakwah. Metode dakwah nabi nuh yaitu adanya perintah, niat yang ikhlas, dakwah secara terus menerus, dan dengan cara sirr dan jahr.⁵⁶ Perbedaan dari penelitian skripsi tersebut terletak pada tokoh yang digunakan dalam kajiannya yaitu Nabi Nuh dan Nabi Musa pada penelitian skripsi ini.
4. *Interpretasi Kisah Nabi Musa dalam Berdakwah Perspektif Al-Quran*, skripsi tahun 2017 oleh Aulia Rachman Al-Baab, menjelaskan cara berdakwah nabi Musa dalam berdakwah pada umatnya. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa nabi Musa diutus sebagai pemisah antara fase \penghukuman kaum yang durhaka dan fase perjuangan nabi Musa untuk memerangi golongan orang-orang yang menghalangi jalannya dakwah hingga rasul terakhir diutus.⁵⁷ Perbedaan dengan penelitian skripsi ini yaitu penulis fokus kepada mengungkapkan karakteristik dakwah Nabi Musa.
5. *Metode Dakwah Nabi Musa Kepada Fir'aun Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang (Kajian Tafsir Tematik)*, skripsi tahun 2021 oleh Resti Nur Hayati, menjelaskan metode dakwah nabi Musa as kepada Fir'aun dalam al-Quran dan keterkaitan dakwah nabi Musa pada masa sekarang.⁵⁸ Sedangkan pada penelitian ini penulis akan membahas karakteristik dakwah Nabi Musa perspektif tafsir al-Munir.

⁵⁵ Rinaldo, "Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam al-Quran (kajian tafsir Tematik)", *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, hlm. 64.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

⁵⁷ Aulia Rachman Al-Baab, "Interpretasi Kisah Nabi Musa dalam Berdakwah Perspektif Al-Quran", *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Tinggi Al-Quran Jakarta, 2017, hlm. 110.

⁵⁸ Resti Nur Hayati, "Metode Dakwah Nabi Musa Kepada Fir'aun Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang (Kajian Tafsir Tematik)", *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

6. *Strategi Dakwah Nabi Musa AS (Sebuah Pendekatan Historis)*, skripsi tahun 2004 oleh M. Taufiq Akbar, yang menjelaskan mengenai strategi yang diterapkan nabi Musa dalam berdakwah. Objek dakwah nabi Musa mempunyai berbagai macam karakteristik, sehingga membutuhkan strategi menyesuaikan karakteristik masing-masing yang didakwahi. Kebijakan strategi dakwah nabi Musa mencakup pada *hikmah, mauidhoh hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*.⁵⁹ Sedangkan penelitian ini terfokus kepada karakteristik dakwah Nabi Musa melalui pendekatan tafsir tematik perspektif tafsir al-Munir.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

⁵⁹ M. Taufiq Akbar, “Strategi Dakwah Nabi Musa AS (Sebuah Pendekatan Historis)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm. 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema, dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.⁶⁰ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan karena penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Quran yang mana pembahasan tentang hal tersebut bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah dideskripsikan. Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode tematik (*maudhu'i*) dalam bentuk mengumpulkan ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu, dan disusun berdasarkan kronologi, selanjutnya ayat-ayat tersebut dijelaskan berdasarkan keterangan para mufassir dan analisis serta mengambil kesimpulan.⁶¹

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengutip dari sumber yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan langsung dalam pengumpulan data penelitian ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yaitu al-Quran, *mu'jam mufahros lil al-fahzhi al-Quran*, dan kitab tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

⁶⁰Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulah Riau, 2013), hlm. 11.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Data sekundernya adalah sumber data tambahan yang digunakan sebagai penunjang dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Diantaranya yaitu buku kisah nabi dalam al-Quran, Jurnal Ilmiah yang berkaitan dengan dakwah nabi Musa, dan literasi tentang dakwah lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data, penulis menggunakan metode atau teknik library research (penelitian kepustakaan), yang merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara membaca dan menelaah buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian penulis melakukan pengutipan teori maupun isi yang relevan untuk menyusun konsep penelitian. Setelah data telah terkumpul, penulis menyimpulkan hasil studi pustaka dengan sistematika pembahasan yang ada. Sehingga akan lebih mudah untuk memahami tema yang dibahas secara lebih baik. Kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah Nabi Musa dalam al-Qur'an dengan menggunakan kitab *mu'jam mufahros lil al-fahzhi al-Quran*, kemudian menelusuri penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir al-munir.

D. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah maudhu'i (tematik) metode yang sifatnya menelusuri, yang dilakukan untuk mengetahui sifat-sifat atau objek yang akan diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu mengolah dan menganalisis data-data yang telah terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur dan terstruktur.⁶² Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengorganisir data, dengan mengumpulkan ayat yang berkaitan dengan dakwah Nabi Musa kemudian menganalisis setiap ayat yang berkaitan dengan dakwah Nabi Musa sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitian.

⁶² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), hlm. 239.

2. Ayat-ayat tersebut dijelaskan berdasarkan keterangan para mufassir dan analisis serta mengambil kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat berdasarkan penjelasan mufassir dan menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelusuran dari pada sumber primer, terdapat 136 kali dalam al-Qur'an dari 34 surat yang ada dalam al-Qur'an kata Musa disebutkan. Namun dari banyaknya surat yang menjelaskan tentang dakwah nabi Musa, penulis melakukan penelitian hanya fokus pada 3 surat. Maka dari 3 surat tersebut terdapat 6 kelompok yang menjadi perwakilan dari pada banyaknya ayat-ayat yang membicarakan tentang karakteristik dakwah Nabi Musa perspektif tafsir al-munir. Adapun ayat-ayat tersebut adalah surat Thoha (20): 14, 24-35; 43-44; 47-55, surat As-syu'ara (26): 24-34 dan surat An-Nazi'at (79): 18-19.
2. Berdasarkan pemaparan wahbah zuhaili dalam menafsirkan surat Thoha (20): 14, 24-35; 43-44; 47-55, surat As-syu'ara (26): 24-34 dan surat An-Nazi'at (79): 18-19. Karakteristik dakwah Nabi Musa yang tergambar dari penjelasan antara lain: *Objek dakwah*, yaitu berdakwah kepada fir'aun dan kaumnya serta bani Isra'il. Materi dakwah, yang mencakup tentang mentauhidkan Allah, Kabar gembira dan Peringatan tentang azab. Metode dakwah, yang mencakup tentang adanya perintah, perkenalan diri, *qaulan layyina*, doa dan tawakkal. Tujuan dakwah, yaitu membimbing mengenal Allah dan mengesakan-Nya, dan mengajak untuk meninggalkan kesyirikan serta mengingatkan tentang azab Allah.

B. Saran

Berdasarkan apa yang sudah terpapar dalam karya ilmiah ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, antar lain adalah:

1. Hendaknya setiap pendakwah harus menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat, agar dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima.

2. Dalam melakukan dakwah hendaknya menggunakan perkataan yang lemah lembut dan tegas.
3. Untuk peneliatian selanjutnya, semoga skripsi ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi peneliti yang membahas berkaitan tentang dakwah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas. 2017. “Dakwah Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Al-Nashihah*. Vol. 1, No. 1, dalam <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-nashihah/article/view/2305>
- Abduh Amrie, M. 2012. “Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul ‘Azmi Dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah Dalam Al-Quran”. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 11, No. 22, dalam <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1775>
- Ahmad Ashabul Kahfi “Kisah Nabi Musa Dalam al-Quran Perspektif Psikosastra”. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*. Vol. 4, No. 2, Desember 2018.
- Al-Bajawi, Ali Muhammad. Muhammad Ahmad Jad Al-Maula, Muhammad Abu Al-Fadhl Ibrahim. 2002. *Untaian Kisah Dalam Al-Quran*. Terjemahan Abdul Hamid. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. 1992. *Al-Mu’jam Al Mufahras Li Alfadzh Al-Quran*. Beirut-Lebanon: Dar Al Ma’rifh.
- Ali Anas Nasution. 2019. “Metode Dakwah Kepada Penguasa (Studi Sejarah Dakwah Antara Nabi Musa Dan Fir’aun)”. *Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*. Volume 1, No. 2, dalam <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/1981>
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2001. *Manhaj Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aminudin. 2016. “Konsep Dasar Dakwah”. *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 9, No. 1, dalam <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/almunzir/article/download/775/706>
- Arifin Zain, dkk. 2017. “Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah dalam Al-Quran”. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*. Vol. 1, No. 2. dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/2674>
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulah Riau.
- Asmani, Jamal Ma’mur. 2011. *Buku Pnduan Internasional Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aulia Rachman Al-Baab. 2017. “Interpretasi Kisah Nabi Musa dalam Berdakwah Perspektif Al-Quran”, *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Tinggi Al-Quran Jakarta. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/394/1/Skripsi%20Aulia%20Rachman%20Al%20-%20Baab.pdf>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Azzam Marsus “Kajian Fenomena Masyarakat Kritis Melalui Metode Dakwah Qoulan Layyinan Nabi Musa A.S (Kajian Tematik Surah Thoha Ayat 43-44)”. *Komunika: Journal Of Communication Science And Islamic Da'wah*. Vol. 4, No. 2, 2020.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Manhaj Jilid 2*. Penerjemah Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Jakarta: Gema insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Manhaj Jilid 8*. Penerjemah Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Jakarta: Gema insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Manhaj Jilid 10*. Penerjemah Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Jakarta: Gema insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2014. *Tafsir Al-Munir Jilid 15 (Juz 29-30)*. Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Litbang Dan Diktat Kementrian Agama RI. 2013. *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hamidah “Perspektif Al-Quran tentang Dakwah Pendekatan Tematik Dan Analisis Semantik”. *Intizar*, Vol. 19, No. 1, 2013.
- Ica Faizah “Dakwah dalam Perspektif al-Quran dan Hadits”. *Journal Holistic al-Hadits*, vol. , No. (-) 2020.
- Iding Achmadin Dan Darmawan Achmad. 2018. *Kisah-Kisah Dalam Al-Quran*, Ponorogo: Wade Group.
- Imam Sadili. 2020. “Efektifitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Quran Surah Taha Ayat: 43-44)”. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah IAIN Madura*. Vol. 1, No. 1, dalam <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/3261/1762>
- Katsir, Al-Hafidz Ibnu. 2007. *Kisah Para Nabi dan Rasul*. Terjemahan Abu Hudzaifah. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing.
- M. Faishol “Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Quran”. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2, Maret 2017. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/322>



- M. Taufiq Akbar. 2004. "Strategi Dakwah Nabi Musa AS (Sebuah Pendekatan Historis)", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45884/>
- Nurwahidan Alimuddin "Konsep Dakwah dalam Islam". *Jurnal Hunafa*. Vol. 4, No. 1, Maret 2007.
- Oknita "Nilai-Nilai Komunikasi Dalam Dakwah Nabi Musa Alaihissalam (Surat Asy-Syu'ara Ayat 16-30)". *Liwaul Dakwah*. Vol. 10, No. 1, Januari- Juni 2020.
- Raihan "Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka". *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*. Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2019. dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/4803>
- Resti Nur Hayati. 2021. "Metode Dakwah Nabi Musa Kepada Fir'aun Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang (Kajian Tafsir Tematik)", *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. dalam http://digilib.uinsgd.ac.id/42671/4/4_bab1.pdf
- Rinaldo, 2020. "Konsep Dakwah Nabi Nuh dalam al-Quran (kajian tafsir Tematik)", *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sabiq, Sayid. 1981. *Unsur-Unsur Kekuatan dalam Islam*. Alih Bahasa Muhammad Abdai Rathomy. Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Zahrah, Abu. 1994. *Dakwah Islamiah*. Alih Bahasa Ahmad Subandi dan Ahmad Supeno, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.